



Perempuan Berkemajuan Berbasis Spiritual Leadership pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Banyumas

Zakiah¹, Safitri Mukarromah², Kusno³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Email : zakiah.faiump@gmail.com

Abstrak

Aisyiyah saat ini dan ke depan secara khusus akan berhadapan dengan realitas kehidupan dan dinamika kebangsaan yang meniscayakan hadir sebagai gerakan Perempuan Islam Berkemajuan untuk membangun peradaban bangsa. Perempuan berkemajuan yang diusung oleh Aisyiyah memerlukan strategi dan pendekatan untuk mewujudkannya diantaranya adalah dengan kepemimpinan berbasis *spiritual leadership*. Pengabdian dimaksudkan membekali para pimpinan Aisyiyah dengan kepemimpinan spiritual yang mampu menjawab tantangan masa depan yakni menyiapkan perempuan berkemajuan berbasis *spiritual leadership*. Metode pengabdian dengan partisipatoris aktif dialogis dengan melibatkan keaktifan peserta untuk kesuksesan pengabdian. Metode dengan ceramah, *sharing*, tanya jawab dan praktek Perempuan berkemajuan berbasis *spiritual leadership*. Hasil pelatihan menunjukkan; 1) peserta bertambah pemahaman dan wawasannya tentang perempuan berkemajuan berbasis *spiritual leadership* sebanyak 95 % yakni sebanyak 38 peserta. 2) skill/ keterampilan peserta meningkat sebanyak 90 % yakni sebanyak 36 peserta yang berarti pelatihan mampu memberikan keterampilan perempuan berkemajuan berbasis *spiritual leadership* di Aisyiyah dan 3) munculnya perempuan berkemajuan di lingkungan Aisyiyah berbasis *spiritual leadership* yang dapat dibuktikan pada masa mendatang. Dengan demikian pelatihan berhasil menyelesaikan permasalahan perempuan berkemajuan berbasis *spiritual leadership* pada pimpinan Daerah Aisyiyah Banyumas.

Kata-kata kunci : Perempuan berkemajuan, *spiritual leadership*.

Abstract

Aisyiyah at present and in the future will especially deal with the reality of life and national dynamics which are expected to be present as a movement of Progressive Islamic Women to build the nation's civilization. Progressive women promoted by Aisyiyah require strategies and approaches to realize it, including spiritual leadership-based leadership. The service is intended to equip Aisyiyah leaders with spiritual leadership that is able to answer future challenges, namely preparing women to progress based on spiritual leadership. The method of service with active participatory dialogue involves the activeness of participants for the success of service. Methods with lectures, sherings, questions and answers and practices of progressive women based on spiritual leadership. The results of the training showed; 1) Participants increased their understanding and insight about progressive women based on spiritual leadership by 95%, namely 38 participants. 2) the skills of the participants increased by 90%, namely 36 participants, which means that the training is able to provide advanced women's skills based on spiritual leadership in Aisyiyah and 3) the emergence of progressive women in the Aisyiyah environment based on spiritual leadership that can be proven in the future. Thus, the training successfully solved the problem of progressive women based on spiritual leadership in the

regional leadership of Aisyiyah Banyumas.

Keywords: Women progress, spiritual leadership.

Pendahuluan

'Aisyiyah adalah Gerakan Islam yang menjalankan misi dakwah dan tajdid dalam kehidupan keagamaan, kemasyarakatan, keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan universal. 'Aisyiyah merupakan organisasi perempuan Persyarikatan Muhammadiyah; berarti, 'Aisyiyah merupakan wadah bagi anggota Muhammadiyah perempuan dalam menunaikan misi dakwah amar makruf nahi mungkar (Samsidar & Sormin, 2019). Sebagai organisasi sosial keagamaan dan gerakan perempuan berkemajuan yang berbasis pada nilai Islam sejak kehadirannya terus berkhidmat dan berkomitmen dalam memajukan dan meningkatkan derajat perempuan dengan meyakini bahwa nilai dasar Islam adalah agama yang memuliakan perempuan (Pimpinan Pusat Aisyiyah, 2022). Aisyiyah sebagai gerakan perempuan Indonesia yang membawa misi dakwah amar makruf nahi mungkar dan tajdid (pembaharu) terpanggil untuk menghadirkan praksis gerakannya dalam mencerahkan peradaban bangsa, yakni gerakan yang membawa misi Islam berkemajuan untuk membebaskan, memberdayakan, dan memajukan berdasarkan nilai-nilai utama Islam. Nilai utama Islam untuk mengemban misi "menyempurnakan akhlak mulia" dan risalah "*rahmatan lil-alamin*" bagi kehidupan umat manusia (S Nursyamsiyah & Huda, 2023).

Sementara itu Perempuan berkemajuan adalah Perempuan yang tidak bisa lepas dari spirit keagamaan (spiritualitas) yang melekat pada diri Aisyiyah yakni spirit yang melandasi seluruh gerak aktivitas Aisyiyah, tanpa spirit keagamaan maka gerak langkah Aisyiyah tidak akan ada gunanya dan akan kering dari spirit yang menggerakkan dinamika Aisyiyah yang harus selalau bergerak memajukan dan mencerahkan kehidupan dan peradaban bangsa. Kepemimpinan merupakan faktor strategis bagi 'Aisyiyah yang telah memasuki periode abad kedua. 'Aisyiyah merupakan organisasi pergerakan yang harus terus bergerak dinamis. Kekuatan organisasi keagamaan yang bersifat pergerakan terletak pada pimpinan dan para kadernya. Aktif atau tidaknya organisasi tergantung pada kepimimpinannya sebagai kekuatan penggerak. Para Pimpinan 'Aisyiyah niscaya berperan sebagai pemimpin dalam berbagai level dan struktur seperti menjadi pemimpin di masyarakat (local leader), eksekutif, legislatif, yudikatif, dunia profesi, sebagai pengusaha, dan sebagainya (Fitrianita & Ambarsari, 2019). Kepemimpinan spiritual (kepemimpinan keagamaan) akan melandasi seluruh gerak langkah Aisyiyah dalam menjalankan tugasnya dan akan menjadikan Perempuan berkemajuan yang mampu menjalankan peran-peran Aisyiyah

Aisyiyah memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun bangsa ini, sejak sebelum kemerdekaan sampai saat ini. Beban berat inilah yang menjadikan 'Aisyiyah harus melakukan persiapan dan persiapan estafet kepemimpinan selanjutnya. Masyarakat Indonesia saat ini membutuhkan sosok-

sosok pemimpin perempuan yang betul-betul bisa menjadi contoh baik dari diri, keluarga, profesi dan organisasi. Maka ke depan, banyak harapan agar muncul tokoh perempuan berkemajuan memimpin bangsa ini dari 'Aisyiyah. Pemimpin mempunyai peran menentukan "rule of life" berbasis spiritualitas diorganisasi Aisyiyah. Kepemimpinan spiritualitas mempunyai makna sebagai usaha refres jasmani maupun rohani yang meliputi keimanan, pemahaman ajaran Islam, perilaku atau pedoman hidup. Spiritualitas dapat digambarkan dalam berbagai cara, seperti "lebih tinggi kesadaran, transendensi, kemandirian, cinta, iman, pencerahan, masyarakat, aktualisasi diri, kasih sayang, pengampunan, mistisisme, kekuatan yang lebih tinggi, rahmat dan banyak kualitas lain" (Siti Nursyamsiyah & Komarayanti, 2021).

Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian). Tuhan adalah pemimpin sejati yang mengilhami, mempengaruhi, melayani dan menggerakkan hati nurani hamba-Nya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan. Karena itu kepemimpinan spiritual disebut juga sebagai kepemimpinan yang berdasarkan etika religius. Penelitian Syamsul (Syamsul, 2012), menyimpulkan kepemimpinan yang mampu mengatasi rendahnya kualitas Pendidikan di Indonesia adalah kepemimpinan spiritualitas hal tersebut dikarenakan kepemimpinan spiritualitas adalah kepemimpinan yang luar biasa

Model kepemimpinan spiritual (spiritual leadership) yang mampu menciptakan pencerahan dalam dunia Pendidikan. Menurutnya keberadaan lembaga pendidikan Islam saat ini masih memprihatinkan. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar mutunya belum menggembirakan. Kondisi seperti ini disebabkan oleh keberadaan kepemimpinan yang masih belum efektif dalam mengelola sekolah, madrasah maupun perguruan tinggi.). Model kepemimpinan yang diharapkan ini tak lain adalah kepemimpinan spiritual (spiritual leadership) yang mampu menciptakan pencerahan dalam dunia pendidikan. Sementara itu hasil penelitian Yuni (Yuni Kasmawati, 2023) menyebutkan kepemimpinan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi yang dimiliki guru menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Sedang kompetensi memediasi secara parsial pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap kinerja guru. Terkait dengan kepemimpinan spiritual, organisasi khususnya pemimpin perlu merumuskan visi secara jelas dengan mengintegrasikan nilai spiritual sebagai komponen utama dalam pengembangan karyawan dan organisasi agar tujuan organisasi tercapai.

Hasil penelitian Nursyamsiyah & Huda (S Nursyamsiyah & Huda, 2023) menyebutkan Pemimpin spiritualitas merupakan kebutuhan terpenting dalam sebuah organisasi dan kehidupan masyarakat. Meningkatnya perilaku generasi bangsa yang tidak sejalan dengan kehidupan beragama Islam berdampak pada menurunnya akhlak generasi bangsa. Organisasi Aisyiyah memberikan solusi pada kader pemimpin perempuan sebagai pendidik dalam keluarga dan masyarakat untuk memiliki spiritualitas. Pemimpin perempuan Aisyiyah yang memiliki spiritualitas merupakan pemimpin bagi ummat dan pemimpin bagi

bangsa. Aisyiyah Daerah Banyumas merupakan salah satu organisasi Aisyiyah yang telah menjalankan perannya dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang tercerahkan dan terbantu dengan kegiatan - kegiatan Aisyiyah Daerah Banyumas.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan menjadi hal penting dalam suatu kegiatan yakni sebagai cara dan pendekatan yang digunakan untuk berhasilnya dan tercapainya tujuan suatu kegiatan. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “ Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership” dengan metode komprehensif dalam arti metode yang menyeluruh, diawali dengan metode partisipatoris aktif dialogis. Dalam pengertian dalam pelaksanaan pengabdian mitra dilibatkan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Mitra diajak mengidentifikasi permasalahan terkait Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership. Selanjutnya diberikan solusi yang tepat bagaimana menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Cara ini ditempuh agar mitra ikut aktif dan terlibat langsung dalam pemecahan masalah sehingga mitra ada perhatian, motivasi dan konsentrasi untuk mengikuti pengabdian dan pengabdian akan lebih berhasil secara efektif dan efisien

Pada saat pelaksanaan pengabdian mitra diberikan materi tentang Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Narasumber juga memberikan kesempatan mitra untuk bertanya dan sharing sehingga terjadi dialog antara narasumber dengan mitra. Pemberian materi meliputi; 1) hakekat Perempuan berkemajuan, 2) Hakekat, fungsi dan pentingnya Spiritual leadership, 3) Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership, 4) karakteristik Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership, 5) Implementasi Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership.

Metode ceramah digunakan dalam pelaksanaan pengabdian dimaksudkan untuk memberikan pemahaman komprehensif dan menyeluruh materi-materi yang disampaikan. Metode tanya jawab juga digunakan dalam kegiatan pengabdian agar pemahaman mitra semakin lengkap. Disamping juga agar mitra dapat mengidentifikasi permasalahan yang ditemui dalam mewujudkan Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership. Metode praktek juga digunakan untuk membekali mitra dengan keterampilan/ skill walaupun hasilnya baru akan dapat dilihat pada masa mendatang (jangka waktu yang panjang).

Kegiatan pengabdian juga dilaksanakan dengan melibatkan mitra untuk ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian dengan cara memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mitra untuk sharing, tanya jawab, diskusi dan menanggapi materi yang diberikan oleh narasumber. Cara demikian diharapkan ada rasa tanggung jawab mitra untuk suksesnya kegiatan pengabdian

dan berdampak positif pada kemampuan dan keterampilan/ skill mitra dalam mewujudkan perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership. Kontribusi mitra dalam pengabdian ini adalah keaktifan, perhatian dan dukungan penuh mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian sehingga pengabdian berjalan lancar dan mampu mewujudkan tujuan pengabdian. Keberlanjutan program setelah pengabdian selesai adalah dengan mengadakan program lanjutan berupa pendampingan implementasi perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership semakin sukses dalam menggerakkan organisasi. Selanjutnya organisasi Aisyiyah semakin memberikan makna tersendiri dan selalu ada di hati masyarakat karena kepemimpinan yang dilandasi dengan *spiritual leadership*.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan langkah – langkah ; 1) Orientasi materi dengan cara memberikan pemahaman dan wawasan komprehensif tentang perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership, 2) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait mewujudkan perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership, 3) memberikan solusi permasalahan terkait mewujudkan perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership, 4) memberikan keterampilan/ skill tentang perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership dengan memberikan contoh kongkrit, 5) memberikan praktek mewujudkan perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership..

Hasil kegiatan pengabdian yang diselenggarakan sebagaimana tujuan yang sudah ditetapkan yakni; 1) peserta bertambah pemahaman dan wawasannya akan Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership yang menjadi amanat Muktamar ke 48 di Surakarta dalam memajukan organisasi Aisyiyah yakni sebanyak 95 % (38 peserta). Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta yang menyatakan bahwa pemahaman dan wawasan peserta bertambah setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, pelatihan menambah pemahaman dan wawasan tentang perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership. Data didukung juga dari peserta yang mengikuti pelatihan dengan sangat antusias dan semangat, dibuktikan dari banyaknya peserta yang aktif bertanya dan menanggapi materi yang diberikan narasumber dan juga perhatian penuh saat materi disampaikan oleh narasumber. Menurut peserta, bertambahnya pemahaman dan wawasan peserta tentang perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership. menjadikan peserta juga semakin semangat dan termotivasi untuk membekali diri menjadi perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership untuk selanjutnya mengelola dan memimpin organisasi Aisyiyah menjadi organisasi yang bermanfaat bagi umat. Peserta juga menyatakan akan mempraktekkan hasil dari pengabdian ini untuk menjadi perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership. sehingga diharapkan organisasi Aisyiyah semakin baik dan sukses menghadapi masa depan

Hasil pelatihan selanjutnya adalah; 2) kemampuan dan keterampilan mitra meningkat dalam membekali diri sebagai Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership sebagai bekal untuk memajukan organisasi Aisyiyah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kemampuan dan keterampilan peserta meningkat sebanyak 90 % (36 orang). Data tersebut juga dibuktikan saat sesi penyelesaian masalah Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership peserta antusias, semangat dan ikut terlibat aktif dalam penyelesaian masalah. Hal ini menjadikan kemampuan dan keterampilan peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta tersebut dikarenakan peserta mengikuti pelatihan secara sungguh-sungguh, antusias dan penuh perhatian, hal tersebut dibuktikan juga dari keaktifan dan keseriusan peserta dalam mengikuti pelatihan, peserta aktif bertanya dan merespon apa yang menjadi penyelesaian masalah terkait dengan Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership peserta mau mendengar dan bertanya jawab dengan narasumber secara komunikatif tentang penyelesaian masalah Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership

Hasil pelatihan Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership selanjutnya; 3) peserta akan mempraktekkan Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership di Cabang masing - masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, peserta bertambah semangat dan motivasinya untuk mempraktekkan hasil pelatihan yang sudah diselenggarakan, walaupun hasil pelatihan ini tidak / belum bisa langsung dilihat secara langsung (pada saat pelatihan) tetapi dalam waktu yang panjang (waktu mendatang) saat para peserta mempraktekkan hasil pelatihan dalam memimpin organisasi Aisyiyah. Dapat dinyatakan kegiatan pelatihan mampu membekali peserta dengan berbagai keilmuan, keterampilan dan kemampuan untuk menjalankan roda organisasi semakin baik. Kegiatan pelatihan menjadikan peserta mendapatkan pemahaman komprehensif tentang Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership, termasuk didalamnya peserta meningkat keterampilan dan skillnya serta peserta bertambah motivasi dan semangatnya untuk membekali diri dan mewujudkan Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership dalam memimpin organisasi Aisyiyah sehingga organisasi Aisyiyah semakin memberikan makna dan manfaat bagi umat secara keseluruhan.

B. Pembahasan

Kegiatan pengabdian tentang Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Banyumas dilandasi karena pentingnya menyiapkan pemimpin - pemimpin organisasi yang handal dan berkualitas, pemimpin yang mampu membawa organisasi menjadi organisasi yang bermakna bagi masyarakat, disamping juga merupakan upaya penyiapan kader - kader yang mempunyai loyalitas, kemampuan dan keterampilan yang mumpuni dalam memimpin roda organisasi pada masa yang akan datang. Perkaderan memiliki posisi strategis dalam menentukan keberlangsungan dan

masa depan organisasi khususnya dalam mempersiapkan penerus, pelopor, pelangsup dan penyempurna perjuangan 'Aisyiyah. Perkaderan di 'Aisyiyah dikembangkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kader yang memiliki integritas, militansi dan ghirah perjuangan yang tinggi; kompetensi keilmuan dan keagamaan yang mumpuni dengan berpegang pada nilai-nilai Islam berkemajuan; serta dapat berperan aktif di internal organisasi 'Aisyiyah dan Muhammadiyah juga bangsa, negara dan dunia. (Pimpinan Pusat Aisyiyah, 2022). Dengan demikian kedudukan kader Aisyiyah sangat penting untuk keberlanjutan organisasi Aisyiyah pada masa yang akan datang.

Pelatihan yang diselenggarakan oleh tim tentang Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership di Aisyiyah Daerah Banyumas sangat berhasil. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta pelatihan yang menyatakan bahwa; 1) para peserta bertambah wawasan dan pengetahuannya setelah mengikuti kegiatan pengabdian yakni 95 % (38 peserta). 2) peserta bertambah kemampuan dan keterampilan / skillnya dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership juga meningkat yakni 90 % (36 peserta), 3) Peserta juga bertambah motivasi dan semangatnya untuk mempraktekkan Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership dalam memimpin organisasi Aisyiyah sehingga organisasi Aisyiyah semakin mampu memberikan manfaat bagi umat.

Pelatihan tentang Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership pada pimpinan Aisyiyah Daerah Banyumas yang diadakan oleh Tim mempunyai arti penting untuk kemajuan dan kebermaknaan eksistensi Aisyiyah pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Organisasi Aisyiyah yang sejak berdirinya sampai sekarang dikenal sebagai organisasi yang memiliki komitmen tinggi untuk mendakwahkan agama Allah di tengah - tengah masyarakat dengan segala kegiatan dan amal usaha Aisyiyah dalam segala bidang, mulai dari bidang keagamaan, pendidikan , kesehatan, ekonomi bahkan bidang sosial dan politik yang selama ini dipraktekkan Aisyiyah. Sebagaimana disebutkan pada Tanfidz Keputusan Mukhtar Aisyiyah ke 48 Di Surakarta, 'Aisyiyah sebagai gerakan perempuan berkemajuan selama satu abad dan mengawali abad kedua dalam gerakannya merupakan pilar strategis masyarakat madani Indonesia, yakni dalam usaha membebaskan, memberdayakan, dan memajukan bangsa Indonesia. 'Aisyiyah telah mengemban dan berkontribusi membangun kehidupan umat dan bangsa menuju pada peningkatan kesejahteraan, keadilan, menjunjung kehidupan yang bermartabat termasuk secara khusus memajukan kaum perempuan, membangun perdamaian, dan membangun kehidupan yang religius melalui peran dakwah 'Aisyiyah dalam berbagai aspek kehidupan. (Pimpinan Pusat Aisyiyah, 2022)

Hasil penelitian Zakiyah dkk (Zakiyah & Hasan, 2024) menyebutkan, sebuah organisasi akan tetap eksis keberadaannya ketika sebuah organisasi dipimpin oleh seorang pemimpin yang handal, mumpuni, tegas, berwibawa, amanah dan mampu menjadi teladan bagi orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang melandasi seluruh aktifitas kepemimpinannya dengan

kepemimpinan spiritual (spiritual leadership). Ini artinya kepemimpinan akan berhasil manakala kepemimpinan dilandasi dengan spiritual yang dipraktekkan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan roda organisasi. Apapun yang dilakukan oleh seorang pemimpin tidak lepas dari landasan spiritualitas.

Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah sejak berdirinya tahun 1917 mengembangkan spirit Islam yang berkemajuan yaitu ajaran Islam yang menjunjung tinggi kemuliaan manusia baik laki - laki maupun perempuan tanpa diskriminasi. Sejalan dengan pandangan keagamaan tentang Islam berkemajuan, yang dikembangkan Muhammadiyah pada abad kedua tahun 2010. Aisyiyah terus menerus mangaktualisasikan Islam berkemajuan untuk tegaknya ajaran Islam sebagai diin al - hadharah (agama yang berkemajuan) untuk terwujudnya peradaban utama yang memuliakan dan memajukan perempuan serta memajukan kehidupan umat manusia semesta

Sementara itu perempuan berkemajuan adalah perempuan yang tidak bisa lepas dari spirit keagamaan (spiritualitas) yang melekat pada diri Aisyiyah yakni spirit yang melandasi seluruh gerak aktivitas Aisyiyah, tanpa spirit keagamaan maka gerak langkah Aisyiyah tidak akan ada gunanya dan akan kering dari spirit yang menggerakkan dinamika Aisyiyah yang harus selalau bergerak memajukan dan mencerahkan kehidupan dan peradaban bangsa yang menjadi karakteristik keberadaan Aisyiyah. Ada beberapa makna dan sifat dari perempuan berkemajuan menurut (Risalah Perempuan Berkemajuan PP Aisyiyah, 2022)

1. Perempuan yang maju adalah perempuan yang berilmu pengetahuan dengan landasan iman
2. Perempuan yang memiliki derajat dan perlakuan yang sama mulia dengan laki-laki tanpa diskriminasi.
3. Perempuan berkemajuan, mencerminkan kepribadian muslimah dengan nilai-nilai akhlak utama sejalan dengan misi risalah Nabi Muhammad saw dalam menyempurnakan akhlak karimah
4. Perempuan berkemajuan menjalin harmonisasi relasional antara laki-laki dan perempuan yang bersumbu pada "*hablumminallah*" dan "*hablumminannas*"
5. Bagi perempuan berkemajuan, fitrah Perempuan tidak menghalanginya untuk berkiprah di ruang publik sebagai perwujudan iman dan takwa

Beberapa makna dan sifat Perempuan berkemajuan diatas menjadi hal yang sangat mendasar untuk diwujudkan dalam kenyataan. Pentingnya pimpinan Aisyiyah selalu menyiapkan diri dan juga kadernya menjadi Perempuan - Perempuan berkemajuan dengan berbagai pelatihan yang selanjutnya eksistensi Aisyiyah akan semakin memberikan makna bagi umat dan masyarakat secara luas. 'Aisyiyah sebagai gerakan perempuan Islam Berkemajuan, mengemban misi dakwah amar makruf nahi munkar untuk mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil- 'alamīn . Memasuki Abad Kedua ini, 'Aisyiyah menguatkan positioningnya sebagai organisasi perempuan dengan nilai Islam Berkemajuan. Berbagai capaian

yang telah ditorehkan dan diperoleh dalam periode - periode sebelumnya, menjadi jejak sejarah penting untuk disyukuri dan terus dikuatkan, dikembangkan dan dikelola dengan baik dalam mencapai visi misi organisasi (Pimpinan Pusat Aisyiyah, 2022).

Sementara itu terwujudnya Perempuan berkemajuan yang menjadi consent Aisyiyah juga tidak bisa lepas dari kepemimpinan spiritual (spiritual leadership) yakni kepemimpinan yang dilandasi dengan keagamaan yang menjadi landasan dan pijakan dalam menggerakkan roda organisasi. Tanpa landasan spiritual maka kepemimpinan tidak akan mempunyai ruh / penggerak yang menggerakkan semua elemen organisasi. Dapat dinyatakan bahwa Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keillahian). Tuhan adalah pemimpin sejati yang mengilhami, mencerahkan, membersihkan hati nurani dan memenangkan jiwa hamba Nya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan , karena itu kepemimpinan spiritual disebut juga sebagai kepemimpinan yang berdasarkan etika religius. Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang mampu mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi dan menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan, kasih sayang dan implementasi nilai - nilai dan sifat - sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses, budaya dan perilaku kepemimpinan (Zakiyah & Hasan, 2024).

Hakekat, fungsi dan pentingnya spiritual leadership adalah ; 1) kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keillahian). Disebut juga sebagai kepemimpinan yang berdasarkan etika religious, 2) kepemimpinan spiritualitas mempunyai makna sebagai usaha refres jasmani maupun rohani yang meliputi keimanan, pemahaman ajaran Islam, perilaku atau pedoman hidup, 3) spiritualitas dapat digambarkan dalam berbagai cara, seperti lebih tinggi kesadaran, transendensi, kemandirian, cinta, iman, pencerahan, masyarakat, aktualisasi diri, kasih sayang, pengampunan, mistisisme, kekuatan yang lebih tinggi, rahmat dan banyak kualitas lain.

Merujuk dari makna Perempuan berkemajuan dan spiritual leadership maka dapat disimpulkan karakteristik Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership dan etika religious adalah ; 1) kejujuran sejati, 2) fairness (adil), 3) fokus semangat pada amal shaleh, 4) spiritualisme yang tidak dogmatis. Pemimpin spiritual lebih mengedepankan tindakan yang keaslian dan substantif , bekerja lebih efisien, Pemimpin spiritual adalah pemimpin yang sedikit bicara banyak kerja. Namun demikian tidak merasa sibuk, tidak merasa menjadi orang penting, tidak menjadi pelit untuk melayani orang lain. Tetap santai, ramah dan biasa-biasa saja, membangkitkan yang terbaik dalam diri sendiri dan orang lain, jati diri itu meliputi potensi lahiriah seperti kecakapan dan profesionalitas, hobby, kondisi kesehatan, dan potensi batin seperti watak dan karakternya, keterbukaan menerima perubahan, pemimpin spiritual memiliki rasa hormat bahkan rasa senang dengan perubahan. Pemimpin spiritual adalah orang yang berhasil

mendisiplinkan diri sendiri dari keinginan, godaan dan tindakan destruktif atau sekedar kurang bermanfaat atau kurang patut.

Berdasarkan beberapa literatur maka dapat disimpulkan implementasi Perempuan berkemajuan berbasis spiritual leadership pada pimpinan Daerah Aisyiyah adalah; 1) Pemimpin 'Aisyiyah hendaknya memiliki spiritualitas Islam yaitu harus pandai memadukan antara hard skill dan soft skill dalam bekerjasama, berorganisasi dan berkomunikasi., 2) Pemimpin 'Aisyiyah harus memiliki wawasan keislaman, yaitu mampu memadukan kegiatan-kegiatan amal sholeh dengan organisasi Muhammadiyah, 3) Pemimpin 'Aisyiyah harus paham terkait dengan kondisi Indonesia yang ada dan sosial masyarakat dan paham tentang Islam shalihun likulli zaman wa makan, 4) Pemimpin 'Aisyiyah hendaknya memiliki seni kepemimpinan agar tidak kaku dalam mengelola dan menggerakkan bawahannya, 5) Pemimpin 'Aisyiyah harus paham administrative dan manajerial agar dapat mengikuti perkembangan pemerintahan dan regulasi yang ada, 6) Kepemimpinan 'Aisyiyah lentur dalam dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Keluarga, masyarakat serta muallaf maupun orang nonmuslim sebagai sasarannya untuk berdakwah agar mereka bisa masuk Islam, 7) Kepemimpinan kolektif kolegial dan berkemajuan sebagai salah satu ciri khas kepemimpinan yang melekat pada Muhammadiyah, 8) Kepemimpinan yang bersinergi dan bernetworking sebagai salah satu yang dilakukan pemimpin Aisyiyah agar bisa memajukan organisasinya.

Simpulan

Pelatihan Perempuan berkemajuan berbasis *spiritual leadership* pada pimpinan Aisyiyah Daerah Banyumas mempunyai arti penting untuk kemajuan dan kebermaknaan eksistensi Aisyiyah pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Organisasi Aisyiyah yang sejak berdirinya sampai sekarang dikenal sebagai organisasi yang memiliki komitmen tinggi untuk mendakwahkan agama Allah di tengah - tengah masyarakat dengan segala kegiatan dan amal usaha Aisyiyah dalam segala bidang. Hasil pelatihan menunjukkan; 1) peserta bertambah pemahaman dan wawasannya tentang perempuan berkemajuan berbasis *spiritual leadership* sebanyak 95 % yakni sebanyak 38 peserta. Dengan demikian peserta semakin memahami makna perempuan berkemajuan yang dilandasi kepemimpinan spiritual yang dibutuhkan dalam kepemimpinan Aisyiyah. 2) Mitra meningkat skill/ keterampilan dan kemampuannya sebanyak 90 % yakni sebanyak 36 peserta yang berarti pelatihan mampu memberikan keterampilan perempuan berkemajuan berbasis *spiritual leadership* di Aisyiyah dan 3) munculnya perempuan berkemajuan di lingkungan Aisyiyah berbasis *spiritual leadership* yang dapat dibuktikan pada masa mendatang.

Daftar Rujukan

- Fitrianita, T., & Ambarsari, Z. A. (2019). Menakar Kaderisasi Kammi Komisariat Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.17977/um021v3i1p16-28>
- Gunawan, I. G. D., Pranata, Gateri, N. W., Lilik, Widyanto, I. P., & Riant, R. (2021). Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan Yang Inovatif. Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 1 Tahun 2021, 1.
- MPK PP Muhammadiyah. (2016). Sistem Perkaderan Muhammadiyah (Ketiga). MPK PP Muhammadiyah.
- Nursyamsiyah, S, & Huda, H. (2023). Melatih Kader Pemimpin Aisyiyah Berbasis Spiritualitas. *Jurnal Pengabdian ...*, 4(1), 25–34. <http://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/manage/article/view/226%0Ahttp://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/manage/article/download/226/57>
- Nursyamsiyah, Siti, & Komarayanti, S. (2021). Strategi Aisyiyah dalam Mencetak Kader Pemimpin Perempuan Berbasis Spiritualitas (Studi Kasus Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Jember). *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 4(1), 49–60.
- Normuslim, N. (2012). Problematika dan strategi kaderisasi dalam Muhammadiyah. Zakiyah, Safitri Mukarromah, Kusno: *Kaderisasi Melalui Peningkatan Religiusitas di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto* Jurnal KajianIslam,PAI,107-115<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2291/1/Normuslim%2C>
- Pimpinan Pusat Aisyiyah. (2022). *TANFIDZ KEPUTUSAN MUKTAMAR KE-48 'AISYIYAH* (pp. 1–185). Pimpinan Pusat Aisyiyah.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah (2022) Risalah Perempuan Berkemajuan, Mukhtamar Aisyiyah ke 48 Surakarta Jawa Tengah
- Rahmawati, R. F. (2016). Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam Tadbir: *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1).
- Setiawan, B. (2007). Migrasi Jamaah; Tantangan Dakwah Muhammadiyah Jelang
- Samsidar, S., & Sormin, D. (2019). Program 'Aisyiyah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Menuju Islam Berkemajuan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 155–170. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.3142>
- Syamsul, H. (2012). Kepemimpinan Spiritual Solusi Mengatasi Krisis Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan*

Kebudayaan, 6(1), 25-50.
<https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/41/31>

Yuni Kasmawati. (2023). Strategi Peningkatan Kinerja Melalui Kepemimpinan Spiritual Dan Kompetensi. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 646-651.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.597>

Zakiah, Z., & Hasan, I. (2024). Pelatihan Kepemimpinan Spiritual pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Banyumas. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 57-64.
<https://doi.org/10.61813/jlppm.v3i1.104>